



Strategi Penilaian Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Yantoro^{a,1,*}, Suci Hayati^{a,2}, Rahmad^{a,3}

^a Universitas Jambi, Indonesia

¹ Yantoro@unja.ac.id; ² Suci.Hayati@unja.ac.id; ³ rahmad.unjapgsd@gmail.com

*Correspondent Author

Received: 10-2-2021

Revised: 25-2-2021

Accepted: 3-3-2021

KATAKUNCI

Strategi Guru
Penilaian
Matematika

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 di kelas tinggi sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 34/I Teratai pada bulan Januari sampai dengan Februari 2021. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, data dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 ini hanya berfokus kepada penilaian kognitif peserta didik, maka dari itu guru memiliki strategi dalam melaksanakan penilaian pembelajaran matematika supaya bisa memberikan gambaran nyata dari kemampuan peserta didik. Strategi yang guru gunakan dalam penilaian pembelajaran matematika yaitu (1) Melakukan penilaian pembelajaran secara tatap muka langsung. (2) Penilaian berdasarkan tugas harian peserta didik. (3) Penilaian berdasarkan kehadiran peserta didik. (4) Merujuk pada nilai rapor semester sebelumnya. Pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 ini membuat guru menjadi berjarak dengan peserta didiknya, sehingga guru perlu memiliki strategi penilaian pembelajaran matematika yang dapat membantu guru memberikan penilaian secara utuh yang merupakan gambaran kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Hasil penelitian disimpulkan bahwa strategi guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran matematika pada masa pandemi saat ini berlangsung efektif dalam mengetahui kemampuan peserta didik yang sebenarnya, mengingat bahwa tugas-tugas yang diberikan guru melalui pembelajaran jarak jauh tidak serta merta dikerjakan oleh peserta didik itu sendiri, namun juga dapat dikerjakan oleh orang lain.

Strategy for Assessing Mathematics Learning during the Covid-19 Pandemic in High Classes Elementary Schools

KEYWORDS

Teacher Strategy
Assesment
Mathematics

This study aims to describe the strategy of teachers in carrying out assessments of mathematics learning during the Covid-19 pandemic in elementary high school classes. This research was conducted at SD Negeri 34 / I Teratai from January to February 2021. Data collection in this study was carried out by means of observation, interviews, and documentation. After the data was collected, the data were analyzed qualitatively. The results of this study indicate that the assessment of

mathematics learning during the Covid-19 pandemic only focuses on the cognitive assessment of students, therefore the teacher has a strategy in carrying out mathematics learning assessments so that they can provide a real picture of the abilities of students. The strategies that the teacher uses in assessing mathematics learning are (1) Conducting face-to-face learning assessments. (2) The assessment is based on students' daily tasks. (3) Assessment based on the attendance of students. (4) Referring to the previous semester report cards. Learning mathematics during the Covid-19 pandemic made teachers feel distant from their students, so that teachers need to have a mathematics learning assessment strategy that can help teachers provide a complete assessment which is a description of the actual abilities of students. From the results of this study it can be concluded that the strategy The teacher in carrying out the assessment of mathematics learning during the current pandemic is effective in knowing the true abilities of students, given that the tasks given by the teacher through distance learning are not necessarily done by the students themselves, but can also be done by others.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar matematika kepada peserta didik melalui beberapa rangkaian kegiatan yang disusun secara terencana dan sistematis sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan tentang mata pelajaran matematika yang dipelajari secara terampil, cerdas dan mampu memahami dengan baik pelajaran yang diajarkan oleh gurunya (Amir, 2014). Pada saat ini tidak memungkinkan bagi guru melakukan pembelajaran matematika secara tatap muka karena sedang terpapar wabah virus corona atau biasa disebut dengan Covid-19 yang melanda indonesia bahkan dunia, sehingga hampir semua sektor yang salah satunya pendidikan tidak bisa berjalan sebagaimana biasanya dan harus dilakukan pembelajaran secara daring atau online.

Pembelajaran daring merupakan suatu proses kegiatan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran, yang mana peserta didik memiliki keleluasaan dalam waktu belajar sehingga peserta didik dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru melalui beberapa aplikasi diantaranya Classroom, Video Convergence, zoom, atau melalui Whatsapp (Dewi, 2020). Pembelajaran daring ini merupakan inovasi pembelajaran untuk menghadapi tantangan dimasa pandemi covid-19.

Covid-19 ini telah menjadi wabah penyakit yang menyebar keseluruh dunia termasuk indonesia, maka dari itu Presiden Ir. Joko Widodo pada tanggal 15 maret 2020, mengeluarkan himbauan kepada masyarakat dan secara resmi seluruh intansi untuk menghindari kontak dekat atau melakukan social distancing, menghindari kerumunan manusia dengan

melaksanakan ibadah dan segala aktifitasnya dari rumah saja dan melakukan pekerjaan dari rumah atau yang dikenal dengan Work from home (WFH). Menindak lanjuti himbauan dari Presiden, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menuangkan surat edaran 36603/A.A5/OT/2020 Pada tanggal 15 maret 2020 yang mengatur tentang penerapan resmi WFH yang mana berisi tentang penutupan sekolah secara fisik mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

Pendidikan dan pembelajaran dalam kondisi apapun tetap harus dilakukan sebagai upaya untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan segala potensi yang dimilikinya. Maka dari itu pembelajaran harus terus dilaksanakan, salah satunya adalah pembelajaran matematika, karena pembelajaran ini selain penting juga tetap dapat membantu peserta didik dalam menguasai kegiatan berhitung yang secara aplikasi mudah diterapkan disetiap kondisi ruang dan waktu. Berbicara mengenai pembelajaran matematika tidak terlepas pula dari kegiatan penilaian pembelajaran matematika karena keduanya adalah dua sisi yang saling berkaitan.

Penilaian adalah hal penting yang harus dilaksanakan oleh guru dalam suatu pembelajaran karena melalui penilaian guru bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan saat melaksanakan pembelajaran. Senada dengan pendapat tersebut, penilaian merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan suatu informasi tentang proses kerja sesuatu atau seseorang, yang mana selanjutnya informasi tersebut akan digunakan sebagai upaya dalam menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Arikunto & Jabar, 2004, pp. 1-2). Dalam melakukan penilaian pembelajaran matematika maka guru harus memiliki strategi yang tepat dalam melaksanakannya supaya bisa memberikan gambaran sebenarnya dari peserta didik.

Strategi merupakan usaha yang dilakukan didalam merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syahrial et al., 2019). Senada dengan pendapat tersebut, strategi merupakan perencanaan, langkah-langkah dan suatu rangkaian untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yamin, 2013, p. 1). Maka dari itu strategi sangat penting bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dan juga penilaian pembelajaran karena strategi yang tepat akan membantu guru mencapai tujuan dari pembelajaran dan mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam kegiatan penilaian, seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan potensi dirinya agar dapat menelaah strategi yang tepat untuk digunakan dalam penilaian, karena pada kondisi sekarang yaitu pandemi Covid-19 guru harus memiliki strategi dalam melaksanakan penilaian karena

tidak adanya interaksi secara langsung oleh guru dan peserta didik. Seorang guru tidak dapat mengandalkan strategi yang sama dalam melaksanakan penilaian pada waktu sebelum pandemi yang mana pembelajaran terjadi secara tatap muka, tetapi guru harus memiliki strategi penilaian yang tepat untuk menghadapi pandemi Covid-19 dan guru mampu mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis di SD Negeri 34/I Teratai, penulis mendapatkan fakta bahwa para guru di sekolah tersebut melakukan pembelajaran secara daring atau Online. Begitupun tugas-tugas yang diberikan guru kepada Peserta didik dilakukan secara Online. Penilaian sebagai hasil dari tugas-tugas yang diberikan guru kepada peserta didik menunjukkan hal yang berbeda dengan perolehan nilai jika tugas-tugas tersebut diberikan secara tatap muka. Rata-rata perolehan nilai peserta didik pada masa pandemi Covid-19 meningkat secara signifikan sementara penyelesaian tugas-tugas di rumah tidak sepenuhnya dilakukan peserta didik melainkan bantuan dari orang tua, hal ini menandakan bahwa perolehan nilai peserta didik tersebut bukan merupakan gambaran nyata prestasi belajar peserta didik. Untuk itu dibutuhkan strategi guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran sehingga gambaran nilai peserta didik menjadi lebih objektif.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penilaian pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 di kelas tinggi sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Karena akan mendeskripsikan seperti strategi guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada obyek alamiah dengan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya dan menyajikannya dalam bentuk kata-kata (Sugiyono, 2008, p. 9). Obyek alamiah adalah obyek berkembang dilingkungan yang terjadi apa adanya, tidak dimanipulasi atau direkayasa oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut Sugiyono (Sugiyono, 2008, p. 13). Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang dilakukan yaitu, reduksi data, penyajian data setelah pengumpulan data, dan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Penilaian Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 34/I Teratai yaitu penilaian pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini hanya berfokus kepada penilaian kognitif peserta didik, sehingga dalam melakukan penilaian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan kemudian dinilai, penilaian pembelajaran matematika dilihat dari rajinnya peserta didik dalam mengumpulkan tugas setiap minggunya dan juga dari benar salahnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Penilaian matematika ini selalu dilakukan setiap minggu karena pengumpulan tugas dilakukan satu minggu sekali. Dalam penilaian guru juga melihat dari kerapian buku latihan, tulisan dalam mengerjakan soal dan juga ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas. Hal ini menjadi pertimbangan semua guru kelas tinggi dalam melakukan penilaian pembelajaran matematika.

Pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru pada masa pandemi ini yaitu penilaian portofolio yang dilakukan dengan menganalisis kumpulan tugas yang menunjukkan kemajuan dari peserta didik dan tugas tersebut dihargai sebagai hasil kerja dari proses pembelajaran. Tugas-tugas yang diberikan dikerjakan di dalam buku latihan peserta didik dan kemudian diantar ke sekolah oleh orang tua. Penilaian pembelajaran matematika juga dilakukan secara langsung oleh guru dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang mana setiap kelompok maksimal tujuh orang dalam satu kelas setiap sesinya dan dengan mentaati protokol kesehatan guna mencegah penularan virus Covid-19.

Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil tentang pelaksanaan penilaian pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19 dengan salah satu guru kelas tinggi yaitu guru kelas IV SD Negeri 34/I Teratai menjelaskan bahwa :

“Pada masa pandemi saat ini kami hanya memfokuskan penilaian pada penilaian kognitif atau pengetahuan peserta didik karena kondisi sekarang yang mengharuskan untuk sekolah secara daring dan tidak ada pembelajaran tatap muka, maka dari itu dalam melaksanakan penilaian pembelajaran matematika kami selalu mengoreksi tugas yang telah dikumpulkan orang tua setiap hari sabtu, dari tugas itu nanti akan ada penilaiannya yang kami ambil berupa kerajinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas, kerapian dalam mengerjakan soal, dan benar salahnya dalam mengerjakan soal matematika yang kami berikan.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 ini dilakukan dengan penilaian portofolio yaitu dengan menganalisis tugas-tugas yang diberikan guru karena pada saat ini penilaian yang guru lakukan hanya berfokus pada penilaian kognitif peserta didik sehingga guru memiliki cara dalam melakukan penilaian yaitu dengan mengoreksi

tugas yang telah diberikan setiap harinya, penilaian yang dilakukan berdasarkan dari rajinnya peserta didik dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan setiap minggunya dengan didata dibuku rekap tugas yang telah dibuat oleh masing-masing guru, tugas yang diberikan dikumpulkan setiap hari sabtu oleh orang tua peserta didik. Penilaian pembelajaran matematika juga dilakukan secara langsung oleh guru dengan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang mana setiap kelompok maksimal tujuh orang dalam satu kelas dengan kata lain peserta didik dibagi persesi dengan jumlah tersebut untuk mengetahui kemampuan sebenarnya dari peserta didik.

2. Strategi Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Matematika

Hasil observasi terhadap strategi guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran matematika di SD Negeri 34/I Teratai peneliti menemukan bahwa pada saat melaksanakan penilaian pembelajaran matematika di masa pandemi guru memiliki strategi-strategi yang baik sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan otentik dari peserta didik. Strategi penilaian pembelajaran matematika yang guru terapkan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran matematika yaitu:

a. Penilaian dilakukan secara tatap muka langsung

Penilaian pada masa pandemi Covid-19 ini guru hanya melakukan penilaian portofolio dari tugas-tugas yang diberikan, karena pembelajaran matematika dilakukan secara daring dengan mengirimkan video pembelajaran ke dalam grup whatsapp, sehingga guru tidak bisa langsung mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Matematika merupakan pelajaran yang pasti sehingga butuh ketelitian dan pemahaman dalam mengerjakannya maka dari itu guru memiliki strategi untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran matematika. Strateginya yaitu dengan cara melakukan penilaian pembelajaran secara tatap muka dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa cluster dan diatur waktunya supaya tidak terjadinya interaksi di sekolah serta mentaati protokol kesehatan. Hal ini dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus Covid-19 yang terjadi saat ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran matematika.

b. Penilaian berdasarkan tugas harian yang dikerjakan

Penilaian pembelajaran matematika juga berdasarkan dari tugas-tugas harian yang dikerjakan peserta didik yang mana hal ini menjadi salah satu strategi guru dalam menentukan penilaian untuk peserta didik pada mata pelajaran matematika, untuk peserta didik yang rajin dan benar dalam mengerjakan tugas maka hal ini menjadi sesuatu yang penting untuk dipertimbangkan guru dalam memberikan nilai matematika peserta didik.

c. Penilaian berdasarkan kehadiran peserta didik saat pembelajaran daring

Kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring menjadi salah satu penentu guru dalam memberikan nilai matematika. Kehadiran peserta didik merupakan salah satu strategi guru dalam menentukan penilaian pembelajaran matematika karena pada pembelajaran daring ini peserta didik tetap wajib hadir di dalam grup dengan cara mengirimkan foto beserta nama dan kemudian kehadiran tersebut dan dijadikan salah satu penentu dalam penilaian pembelajaran matematika.

d. Merujuk kepada nilai rapor semester sebelum Covid-19

Penilaian pembelajaran matematika pada masa pandemi ini merujuk pada nilai rapor semester sebelum pandemi, hal ini dilakukan guru karena pada awal pembelajaran guru tidak bisa melihat peserta didik secara langsung sehingga guru tidak mengenal peserta didik dengan baik. Maka dari itu, guru memiliki strategi untuk melakukan penilaian dengan cara memperkirakan nilai yang akan diberikan kepada peserta didik dengan berpatokan nilai yang diberikan kepada peserta didik tersebut sebelum masa pandemi atau pembelajaran tatap muka yang terjadi di semester sebelumnya.

Hasil observasi ini diperjelas dengan hasil wawancara tentang strategi penilaian pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 dengan salah satu guru kelas tinggi yaitu dengan guru kelas VI SD Negeri 34/I Teratai yang menyebutkan bahwa:

“Saya memiliki strategi yang hampir sama dengan guru kelas tinggi lainnya yaitu dalam menentukan nilai matematika peserta didik saya berpatokan kepada nilai raport semester sebelumnya yang mana pembelajaran sebelum masa pandemi Covid-19 dan saya juga berpatokan dengan tugas peserta didik, kehadiran peserta didik saat pembelajaran daring, dan benarnya peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan, serta saya juga melakukan penilaian tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan yang mana di dalam kelas terdiri dari 6-7 orang dalam satu sesi dan ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung kemampuan dari peserta didik.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan tentang strategi guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran matematika dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang dimiliki guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran matematika yaitu penilaian dilakukan secara tatap muka dengan cara pembagian peserta didik kedalam kelompok kecil dengan dibagi sesuai sesinya yang mana setiap sesi di isi dengan maksimal tujuh peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran matematika. Strategi selanjutnya yang digunakan guru dalam menentukan nilai matematika peserta didik yaitu melihat dari kelengkapan tugas harian yang diberikan guru serta dari nilai tugas harian yang dikerjakan di rumah. Strategi selanjutnya yaitu dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran guru melakukan pertimbangan pemberian nilai dengan melihat kehadiran peserta didik saat pembelajaran daring berlangsung. Dan strategi selanjutnya yaitu dalam pemberian nilai matematika guru

merujuk pada dengan nilai raport semester sebelumnya yang mana nilai raport tersebut adalah nilai raport pembelajaran tatap muka. Dan semua strategi ini menjadi pertimbangan guru dalam memberi nilai yang otentik terhadap kemampuan peserta didik saat masa pandemi Covid-19.

Penilaian pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 mengharuskan guru menerapkan strategi dalam pelaksanaannya. Penugasan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah tidak serta merta merupakan hasil kerja peserta didik namun dimungkinkan hasil bantuan dari anggota keluarga lainnya. Penilaian yang dilakukan guru harus mampu menggambarkan kemampuan dari peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena pada pembelajaran daring ini nilai peserta didik meningkat secara signifikan dari sebelum pembelajaran daring. Maka dari itu guru harus memiliki strategi yang tepat untuk melakukan penilaian pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Majid (Majid, 2014, p. 6), yang mengungkapkan bahwa strategi digunakan untuk bisa mencapai tujuan tertentu yaitu keberhasilan dan kesuksesan dengan melakukan perencanaan yang akan ditetapkan dan diterapkan. Maka dari itu strategi adalah suatu cara yang ditetapkan dan digunakan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran karena pada masa pandemi Covid-19 ini tidak bisa dilakukan pembelajaran tatap muka secara langsung tetapi guru harus tetap melaksanakan penilaian pembelajaran yang menggambarkan kemampuan otentik dari peserta didik.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dikumpulkan, Strategi yang digunakan guru adalah dengan melakukan penilaian pembelajaran matematika secara tatap muka, penilain ini berbeda dengan penilaian yang biasanya guru lakukan, karena pada proses penilaian di dalam kelas hanya terdiri dari lima sampai tujuh orang peserta didik dengan mematuhi protokol kesehatan yang mana proses penilaiannya hanya memberikan soal latihan tanpa ada komunikasi diantara guru dan peserta didik. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui kemampuan dari setiap individu peserta didik dalam memahami pelajaran matematika. Sesuai dengan pendapat Salamah (Salamah, 2018), menjelaskan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Maka dari itu penilaian sangat penting dilaksanakan agar guru mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan guru dapat mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Strategi selanjutnya yang digunakan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 adalah dengan beracuan pada tugas harian yang diberikan guru dengan kata lain berdasarkan dari penilaian fotofolio tugas peserta didik. Efanda dan Fatmawati (Efanda & Fatmawati, 2018), menjelaskan bahwa penilaian portofolio

adalah penilaian yang memanfaatkan hasil karya peserta didik sebagai bahan untuk menilai sejauh mana ketercapaian yang sudah dimiliki peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Pemberian tugas harian dilakukan guru untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dengan materi yang disampaikan dan meningkatkan kemandirian peserta didik belajar di rumah serta meningkatkan kompetensi yang dimiliki peserta didik sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Widyajayanti dan Istiqomah (Widyajayanti & Istiqomah, 2018, p. 770), menjelaskan bahwa tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan, pemberian tugas sebagai suatu metode atau cara mengajar guru dengan memberikan pekerjaan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, tugas merupakan salah satu acuan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran karena tugas yang diberikan guru berdasarkan materi yang telah disampaikan sebelumnya untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada materi pelajaran matematika tertentu yang telah diajarkan melalui pembelajaran matematika.

Strategi selanjutnya yang digunakan guru adalah dengan melihat kehadiran peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran matematika. Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring tetapi peserta didik tetap wajib absen di grup kelas untuk memantau peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Absen yang dilakukan pada saat pandemi ini berbeda dengan absen yang biasa dilakukan karena untuk mengetahui kehadiran dari peserta didik guru meminta untuk setiap peserta didik yang absen harus mengirim foto dan dicantumkan nama di dalam grup supaya mengetahui benar-benar bahwa peserta didik mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini senada dengan pendapat Wahyu Arif Siswanto (Siswanto, 2019), menyebutkan bahwa absensi merupakan bukti bahwa peserta didik tersebut telah hadir dalam suatu pelajaran yang dilakukan. Kehadiran peserta didik dalam mengikuti pelajaran merupakan hal yang wajib guru lakukan karena kehadiran peserta didik akan membantu guru mengetahui kemampuan peserta didik karena seringnya ikut dalam pelajaran dan hal ini akan menjadi salah satu penentu penilaian pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, kehadiran peserta didik sangat penting untuk didata oleh guru agar mengetahui peserta didik yang rajin dan yang tidak rajin supaya menjadi dasar untuk membantu menentukan penilaian pembelajaran.

Penilaian pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini guru lakukan dengan merujuk kepada nilai raport semester sebelumnya karena guru memiliki pendapat bahwa nilai rapor yang diberikan guru sebelumnya pada sebelum masa pandemi sudah menggambarkan kemampuan dari peserta didik karena semua pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung dan penilaian yang dilakukan juga mengikuti ketentuan yang berlaku sesuai dengan

kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Rapor dijadikan guru sebagai rujukan untuk menentukan nilai peserta didik karena pada masa pandemi ini sulit untuk mengetahui keseluruhan kemampuan dari peserta didik maka dari itu raport semester sebelumnya akan membantu guru dalam menentukan nilai untuk peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Putri dan Hartanto (Putri et al., 2013), yang menjelaskan bahwa raport adalah buku yang berisi nilai kepandaian dan prestasi belajar peserta didik di sekolah, berfungsi sebagai laporan resmi guru kepada orang tua dan wali murid yang wajib menerimanya dan raport merupakan salah satu pertanggungjawaban sekolah terhadap masyarakat tentang kemampuan yang dimiliki peserta didik yang berupa sekumpulan hasil penilaian. Maka dari itu raport berisikan nilai-nilai peserta didik dan salah satu nilainya adalah nilai pembelajaran matematika. Guru dalam menentukan nilai raport mengikuti panduan yang ditetapkan tetapi pada masa pandemi ini penilaian yang sesuai dengan panduan penilain sulit untuk dilakukan makanya guru memiliki cara atau strategi dalam menentukan penilaian pembelajaran pada masa pandemi ini dengan merujuk kepada nilai raport semester yang belum terjadi pandemi Covid-19.

Strategi penilaian pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan untuk mengetahui kemampuan peserta didik secara keseluruhan. Strategi penilaian pembelajaran juga penting dalam menyiapkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas untuk memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks. Oleh karena itu, strategi penilaian pembelajaran yang digunakan guru pada masa pandemi Covid-19 merupakan alternatif untuk melaksanakan penilaian pembelajaran kepada peserta didik. Strategi ini sangat baik digunakan karena terlihat bahwa penilaian yang dilakukan guru sudah menggambarkan kemampuan dari peserta didik walaupun pembelajaran dilakukan secara daring/online. Untuk itu diharapkan dari sosok guru selalu meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Khususnya dimasa pandemi dapat dijadikan pembelajaran bagi guru sehingga kegiatan penilaian pembelajaran dapat terus dilakukan secara objektif yang merupakan gambaran otentik kemampuan peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran matematika pada masa pandemi *Covid-19* di kelas tinggi SD Negeri 34/I Teratai dapat disimpulkan bahwa guru kelas tinggi di sekolah tersebut memiliki strategi yang efektif dalam melaksanakan penilaian pembelajaran matematika pada masa pandemi *Covid-19* yang diuraikan sebagai berikut. (1) Penilaian pembelajaran matematika dilakukan secara tatap muka langsung, (2) Penilaian berdasarkan tugas harian peserta didik yang

disampaikan kepada peserta didik untuk belajar di rumah, (3) Penilaian berdasarkan kehadiran peserta didik merupakan salah satu pertimbangan guru dalam melaksanakan penilaian, (4) Merujuk pada nilai raport semester sebelum masa pandemi Covid-19, Raport dijadikan guru sebagai rujukan untuk menentukan nilai peserta didik karena pada masa pandemi ini sulit untuk mengetahui keseluruhan kemampuan dari peserta didik maka dari itu raport semester sebelum Covid-19 akan membantu guru dalam menentukan nilai untuk peserta didik.

Daftar Pustaka

- Amir, A. (2014). Pembelajaran matematika SD dengan menggunakan media manipulatif. *Forum Paedagogik*, 6(01).
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2004). Evaluasi program pendidikan pedoman teoritis praktis bagi praktisi Pendidikan. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Efanda, S. B., & Fatmawati, L. (2018). Pengembangan Penilaian Portofolio untuk Mendukung Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 85. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.73>
- Majid, A. (2014). Strategi Pembelajaran Terpadu. In *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Putri, A., Ahlung, N., & Hartanto, A. D. (2013). Sistem informasi pengolahan nilai raport pada siswa smp negeri 1 Yogyakarta berbasis web. *Data Manajemen Dan Teknologi Informasi*, 14(3), 135640.
- Salamah, U. (2018). Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan. *Journal EVALUASI*, 2(1), 274. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.79>
- Siswanto, W. A. (2019). *Aplikasi Absensi Siswa Menggunakan Fingerprint dan Penjadwalan Mata Pelajaran di Sekolah Dasar Negeri Sumberongko Jombang*. UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT MOJOKERTO.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Syahrial, S., Kurniawan, A. R., Alirmansyah, A., & Alazi, A. (2019). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 232–244. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i2.8455>
- Widyajayanti, W., & Istiqomah, I. (2018). Analisis Intensitas Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Yamin, M. (2013). Strategi dan metode dalam model pembelajaran. In *Jakarta: GP Press Group*.